

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kapal laut merupakan sarana angkutan atau moda transportasi laut yang dibutuhkan untuk memuat dan membongkar berbagai macam barang – barang keperluan ekonomi serta di gunakan untuk mencari biota laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi di seluruh wilayah perairan Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat terutama untuk masyarakat yang tinggal di daerah terpencil yang tidak terhubung dengan daratan sehingga di butuhkan kapal untuk mendistribusikan berbagai kebutuhan ataupun di lakukan untuk mencari biota laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Setiap Perusahaan ataupun kelompok dan perorangan yang mengoperasikan kapal terutama kapal kapal tradisional dengan konstruksi dari kayu harus memiliki sistem manajemen keselamatan yang merupakan fasilitas bagi seluruh pekerja yang bekerja di atas kapal guna menjamin keselamatan jiwa saat bekerja di atas kapal.

Kapal kapal dengan konstruksi dari kayu masih menjadi primadona dalam memenuhi kebutuhan transportasi terutama di wilayah kabupaten jepara yang memiliki daerah yang terpisah dari pulau utama seperti pulau Panjang, pulau karimun jawa, pulau parang ,pulau nyamuk, serta pulau pulau lain yang sangat membutuhkan transportasi laut untuk menggerakkan roda ekonomi. Saat ini kabupaten jepara mempunyai beberapa dermaga guna mengakomodir kebutuhan

transportasi laut masyarakat jepara. Salah satunya dermaga milik kementerian perhubungan yang terletak di desa ujung batu dengan Panjang kurang lebih 1 km. di harapkan aktifitas dari pelayaran rakyat terutama kapal kapal dengan konstruksi dari kayu aktifitasnya semakin meningkat. Berikut data aktifitas kapal kapal yang melakukan kegiatan di wilayah kerja kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara:

TABEL.1.1 : Laporan kegiatan Kapal di wilayah kerja upp kelas II Jepara.

Th/Bln 2018	JENIS KAPAL					JUMLAH
	KAPAL CARGO	KAPAL PENUMPANG	KAPAL LAYAR MOTOR	KAPAL MOTOR	KAPAL MOTOR NELAYAN	
JANUARI	5	15	3	10	60	93
FEBRUARI	4	15	5	12	65	101
MARET	6	16	4	15	75	116
APRIL	8	15	1	16	74	114
MEI	5	18	-	17	80	120
JUNI	6	16	2	21	81	126
JULI	7	17	6	10	86	126
AGUSTUS	5	18	3	15	90	131
SEPTEMBER	9	17	2	20	84	132
OKTOBER	8	18	-	17	70	113
NOPEMBER	8	15	-	15	89	127
DESEMBER	9	19	1	18	86	133
					Total	1432

Data: Kantor UPP Kelas II Jepara.

Kecelakaan kapal adalah kejadian yang susah di prediksi dan dapat terjadi kapan saja, sebab itu untuk menghadapi musibah di tengah laut sebelum kapal meninggalkan pelabuhan, kapal diwajibkan Melaksanakan persiapan – persiapan untuk memenuhi unsur unsur keselamatan dan kelaiklautan kapal. Pengendalian resiko dengan meminimalisir *human error*, dilakukan dengan membuat rencana pelayaran, pemilihan awak kapal yang sesuai dengan ketrampilan yang di butuhkan, pemeriksaan kesehatan dari awak kapal, merancang prosedur kerja

yang aman, menggunakan pelindung diri dan mengkondisikan lingkungan kerja yang sehat, serta selalu melakukan kordinasi dengan instansi terkait yang mempunyai kewenangan terhadap keselamatan pelayaran.

Kasus kapal yang sebenarnya tidak layak untuk berlayar namun tetap memaksa untuk berlayar di laut adalah kasus lama yang terus terjadi berulang ulang di Indonesia dan menjadi fenomena yang di anggap biasa karena kurangnya kepatuhan dari para operator kapal serta pengawasan dari pihak – pihak terkait yang kurang optimal. Akibat dari pelanggaran tersebut, banyak terjadi kecelakaan yang di alami oleh kapal. Berikut data kecelakaan kapal di wilayah kerja kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara.

Tabel. 1.2 : Laporan Kecelakaan Kapal Tradisional dengan Konstruksi Kayu yang beroperasi di wilayah kerja Kantor UPP Kelas II Jepara.

Tahun	Jumlah Kapal	Jenis Kecelakaan		Korban Jiwa
2014	10	1	Kapal Tenggelam	-
		3	Awak Jatuh Ke Laut	
		4	Awak Cidera Saat Bekerja	
		2	Kerusakan Mesin	
2015	12	1	Kapal Tenggelam	1 Meninggal
		1	Kapal Kandas	
		1	Kapal Terbakar	
		2	Awak Jatuh Ke Laut	
		5	Awak Cidera Saat Bekerja	
		1	Kerusakan Mesin	
2016	14	6	Awak Cidera Saat Bekerja	1 Meninggal
		2	Kapal Tenggelam	
		1	Awak Sakit	
		2	Kapal Kandas	
		3	Kerusakan Mesin	
2017	15	1	Kapal Terbakar	1 Meninggal
		3	Kapal Tenggelam	
		2	Awak Jatuh Ke Laut	
		6	Awak Cidera Saat bekerja	
		3	Kerusakan Mesin	
		1	Kapal Tenggelam	

Tahun	Jumlah Kapal	Jenis Kecelakaan		Korban Jiwa
2018	12	1	Kapal Terbakar	2 Meninggal
		2	Kapal Kandas	
		4	Awak Cidera Saat Bekerja	
		4	Kerusakan Mesin	

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa jenis kecelakaan yang terjadi bisa dikelompokkan menjadi sembilan, yaitu kapal tenggelam, kapal terbakar, kapal meledak, kapal kandas, kapal pecah, kerusakan mesin, awak cidera saat bekerja, awak terjatuh ke laut dan awak sakit. Jumlah kapal yang mengalami kerusakan pada tahun 2014 sebanyak 10 kapal dengan jenis kecelakaan yang dialami yaitu 1 kapal tenggelam, 3 awak jatuh ke laut, 4 awak cidera saat bekerja dan 2 kapal mengalami kerusakan mesin. Tahun 2015 jumlah kapal yang mengalami kecelakaan adalah sebanyak 12 kapal dengan jenis kecelakaan diantaranya 1 kapal tenggelam, 1 kapal kandas, 1 kapal terbakar, 2 awak jatuh ke laut, 5 awak kapal cidera saat bekerja dan 1 kapal mengalami kerusakan mesin, dengan jumlah korban sebanyak 1 orang meninggal.

Tahun 2016 jumlah kapal yang mengalami kecelakaan sebanyak 14 kapal dengan jenis kecelakaan diantaranya 6 awak cidera saat bekerja, 2 kapal tenggelam, 1 awak sakit, 2 kapal kandas dan 3 kapal mengalami kerusakan mesin, dengan jumlah korban sebanyak 1 orang meninggal. Tahun 2017 jumlah kapal yang mengalami kecelakaan sebanyak 15 kapal dengan jenis kecelakaannya antara lain 1 kapal terbakar, 3 kapal tenggelam, 2 awak jatuh ke laut, 6 awak kapal cidera saat bekerja dan 3 kapal mengalami kerusakan mesin, dengan jumlah korban sebanyak 1 orang meninggal. Tahun 2018 jumlah kapal yang mengalami kecelakaan sebanyak 13 kapal dengan jenis kecelakaan yang dialami adalah 1

kapal tenggelam, 1 kapal terbakar, 2 kapal kandas, 4 awak cidera saat bekerja dan 4 kapal mengalami kerusakan, dengan korban sebanyak 5 orang, yaitu 1 orang meninggal dunia dan 3 orang mengalami cidera saat bekerja.

Melihat jumlah kecelakaan yang dialami oleh kapal berdasarkan data di atas, Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara sebagai pengelola pelabuhan, memberikan sosialisasi tentang keselamatan kerja di laut dalam bentuk pelatihan keterampilan kerja atau keselamatan kerja pada awak kapal, serta memberikan informasi yang dibutuhkan kepada awak kapal secara langsung maupun tidak langsung, melalui radio, media cetak, ataupun media elektronik. Berbagai tuntutan tentang masalah keselamatan dan kesehatan kerja serta kelaiklautan ini, menyadarkan Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara sebagai pengelola pelabuhan untuk memberi perhatian dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk memberikan perlindungan pada awak kapal. Memperhatikan hal tersebut, pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap keselamatan kerja dan menjadi penting dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu kajian yang lebih mendalam mengenai masalah tersebut yang berbentuk penelitian dengan menggunakan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah dikarenakan hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait keselamatan, kesehatan kerja, dan pengawasan terhadap kecelakaan kerja mendapatkan hasil yang tidak konsisten alias berbeda.

1.2 Perumusan Masalah

Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara merupakan Instansi Pemerintah yang di beri kewenangan sebagai Pejabat pengawas terkait keselamatan pelayaran.dalam tugas dan fungsinya pengawasan yang di jalankan semaksimal mungkin di laksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi kejadian kecelakaan kerja khususnya pada awak kapal yang bekerja di kapal tradisional dengan konstruksi dari kayu masih sering terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengawasan terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara?
2. Bagaimana pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap keselamatan kerja pada Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara?
3. Bagaimana pengaruh pengawasan terhadap Keselamatan Kerja pada Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara melalui mediasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengawasan terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara.

2. Menganalisis pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap keselamatan kerja pada Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara.
3. Menganalisis pengaruh pengawasan terhadap Keselamatan Kerja pada Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara melalui mediasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen sumber daya manusia mengenai Pengawasan, Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Keselamatan Kerja.
2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan masukan guna peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia bagi Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Jepara dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja awak kapal.